



Jurnal Pengabdian Eksplorasi Humaniora
(EKSHUM)

Vol. 4, No. 1, Maret 2026, pp. 99-104

<http://jurnalekshum.ulm.ac.id/index.php/id>

ISSN: 3031-8459 (Print) | 3032-3271 (Online)



Pendidikan Anti Korupsi: Dari Kesadaran ke Aksi Pada Siswa SMAN 1 Amuntai Utara

Djayeng Turano Gunade^{1*}, Lilis Mawati², Hidayati³, Hayatun Nisa⁴, Hijriatul Arafah⁵, Ikhsan Setiadi⁶

1,2,3,4,5,6 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, Indonesia

*Corresponding author: djayengturano@gmail.com

Article Info

Keywords:

Anti-Corruption Education
Integrity
Student Character
Socialization
Community Service

Submitted: 05/03/2026

Accepted: 17/05/2026

Published: 21/05/2026

ABSTRACT

Corruption is one of the major problems that affects the social, economic, and political stability of a country. Preventive efforts should be carried out from an early stage through character education and the cultivation of integrity values among young generations. This community service activity aimed to increase students' understanding, awareness, and anti-corruption attitudes among students of SMAN 1 Amuntai Utara, Hulu Sungai Utara Regency. The method used in this activity was socialization of anti-corruption education through material presentations, educational videos, and interactive discussions with students. In addition, the program emphasized the practice of honest behavior in school life such as avoiding cheating during exams, not falsifying attendance, and being responsible for academic tasks. The results of the activity indicated an increase in students' knowledge regarding the definition, forms, and impacts of corruption, as well as a growing awareness of the importance of honesty, discipline, and responsibility. Anti-corruption education proved to be effective in fostering positive attitudes and behaviors toward corruption prevention from an early age. Therefore, anti-corruption education should continue to be developed as part of character education in schools to build a generation with strong integrity and responsibility.



© Year Author(s). Published by Business Administration, Lambung Mangkurat University. This is Open Access article under the CC-BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Korupsi adalah perilaku yang melibatkan penyalahgunaan kekuasaan publik atau posisi otoritas untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kepentingan yang tidak sah. Bentuk-bentuk korupsi dapat bervariasi, mulai dari penerimaan suap, pemerasan, nepotisme, hingga manipulasi ilegal dalam pengambilan keputusan. Esensi dari korupsi adalah penggunaan kekuasaan atau kepercayaan publik untuk keuntungan pribadi yang tidak adil. Korupsi tidak hanya terbatas pada konteks pemerintahan, tetapi juga dapat terjadi di berbagai sektor dan tingkatan dalam masyarakat, seperti sektor swasta, organisasi non-profit, dan institusi pendidikan. Dalam setiap konteks, korupsi merugikan kepentingan publik, menghambat pertumbuhan ekonomi, dan merusak kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga yang bertanggung jawab. (Johnston, 2005). Untuk mengatasi korupsi, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk

pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, dan lembaga internasional. Langkah-langkah pencegahan korupsi meliputi peningkatan transparansi, penguatan sistem hukum dan penegakan hukum, serta pendidikan dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan terhadap tindakan pemerintah (Rose-Ackerman, 1999).

Pendidikan antikorupsi adalah upaya untuk menyadarkan masyarakat tentang bahaya dan dampak negatif korupsi serta mempromosikan sikap, nilai, dan perilaku yang menciptakan budaya integritas dan transparansi. Pendidikan antikorupsi bertujuan untuk membentuk kesadaran moral, meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip etika, serta membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghindari dan melawan korupsi. ((KPK), 2016)

Pendidikan antikorupsi meliputi berbagai kegiatan, seperti penyuluhan, pelatihan, kurikulum pendidikan, dan program-program pengembangan kapasitas. SMAN 1 AMUNTAI UTARA merupakan salah satu tempat yang dipilih untuk mengadakan aksi kegiatan Pendidikan anti korupsi. Masa remaja adalah fase penting dalam pembentukan karakter, pola pikir, dan nilai moral seseorang (Lickona, 1991). Di usia ini, siswa tidak hanya belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga belajar tentang kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan integritas. Sekolah menjadi tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Perilaku sederhana seperti tidak menyontek saat ujian, tidak titip absen, jujur dalam mengelola uang kas, serta berani mengakui kesalahan merupakan langkah awal membangun budaya anti korupsi. Dari kebiasaan kecil inilah karakter yang kuat akan terbentuk.

Pendidikan anti korupsi di SMA bukan sekadar memahami definisi dan hukum tentang korupsi, tetapi lebih pada membangun kesadaran bahwa korupsi adalah tindakan yang merugikan banyak orang dan merusak masa depan bangsa. Jika sejak sekolah siswa sudah terbiasa bersikap jujur dan bertanggung jawab, maka ketika mereka menjadi pemimpin di masa depan, mereka akan membawa nilai integritas dalam setiap keputusan. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi sikap, nilai, dan perilaku individu sejak dini, mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan tinggi, serta melibatkan berbagai *stakeholder*, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas lokal. Pendidikan antikorupsi di tingkat SMA juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kritis dan analitis individu dalam memahami dan menilai situasi-situasi yang melibatkan korupsi. Melalui pendidikan antikorupsi, siswa diajak untuk memahami konsekuensi sosial, ekonomi, dan politik dari tindakan korupsi serta pentingnya mempromosikan keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap aspek kehidupan.

Target dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah siswa-siswi SMAN 1 Amuntai Utara yang berada di Desa Teluk Daun, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sasaran utama kegiatan ini adalah anak - anak usia sekolah menengah

atas sebagai kelompok yang dalam fase penting pembentukan karakter dan pola pikir, sehingga diperlukan pendampingan dan edukasi yang tepat.

Luaran yang di harapkan dari kegiatan ini adalah meningkatkannya pemahaman siswa tentang bahaya dan dampak korupsi serta pentingnya menjunjung tinggi nilai – nilai kejujuran dan integritas dalam kehidupan sehari – hari. Siswa diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, berani berkata benar, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang berintegritas, yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga kuat secara moral, sehingga dapat berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat yang bersih, adil, dan bebas dari korupsi.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah metode sosialisasi dengan tema “PENDIDIKAN ANTI KURUPSI” yang dilaksanakan di SMAN 1 Amuntai Utara, Desa Teluk Daun, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh siswa-siswi kelas X dan XI.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan beberapa metode. Pertama, pemaparan materi mengenai bahaya korupsi yang disampaikan secara langsung kepada siswa-siswi. Kedua, pengumpulan umpan balik melalui sesi tanya jawab sebagai bentuk interaksi antara pemateri dan peserta. Ketiga, penyampaian materi secara visual melalui media laptop dengan menampilkan video edukatif tentang dampak negatif korupsi. Keempat, implementasi tema kegiatan dilakukan melalui pembiasaan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari – hari di lingkungan sekolah seperti tidak menyontek, bersikap jujur, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini bertujuan membangun integritas akademik sebagai dasar karakter anti korupsi. (Anwar, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi yang dilaksanakan di SMAN 1 Amuntai Utara berjalan dengan tertib dan lancar. Kegiatan ini diikuti oleh siswa/i yang menunjukkan antusiasme selama proses penyampaian materi. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa meningkat

Pendidikan anti korupsi yang dilaksanakan di SMAN 1 Amuntai Utara berhasil meningkatkan pengetahuan siswa – siswi tentang anti korupsi. Mereka menjadi lebih memahami tentang apa itu korupsi, jenis – jenis korupsi, dan dampaknya terhadap masyarakat.

2. Pemahaman terhadap Bentuk dan Unsur Korupsi

Peserta mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk korupsi seperti suap, gratifikasi, dan pemerasan, serta memahami unsur-unsur utama korupsi yang meliputi adanya subjek, tindakan melawan hukum atau penyalahgunaan wewenang, niat untuk menguntungkan diri sendiri atau pihak lain, serta adanya kerugian negara.

3. Kesadaran akan Dampak Korupsi

Peserta memahami bahwa korupsi memiliki dampak multidimensional, meliputi dampak ekonomi (menghambat investasi dan meningkatkan kemiskinan), dampak sosial (menurunkan kualitas pelayanan publik), serta dampak politik (melemahkan demokrasi dan kepercayaan publik).

4. Pemahaman tentang Sanksi dan Perlindungan Hukum

Peserta mengetahui adanya sanksi pidana pokok dan pidana tambahan bagi pelaku korupsi serta mekanisme perlindungan bagi saksi dan pelapor melalui Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK).

5. Tumbuhnya Kesadaran Perilaku Anti Korupsi di Lingkungan Sekolah

Peserta menyadari bahwa perilaku tidak jujur di lingkungan sekolah, seperti menyontek, titip absen, atau manipulasi uang kas, merupakan bentuk awal dari budaya koruptif yang harus dicegah sejak dini.

Mengatasi permasalahan korupsi diperlukan sosialisasi pentingnya Pendidikan anti korupsi yang harus menyasar berbagai kalangan terutama anak di sekolah menengah atas. Pada kegiatan ini kami memfokuskan kepada anak-anak sekolah menengah atas.



Gambar 1. Kegiatan PkM di SMAN 1 Amuntai Utara

Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran hukum dan moral generasi muda. Korupsi tidak hanya dipahami sebagai pelanggaran hukum, tetapi juga sebagai bentuk degradasi moral yang merusak nilai kejujuran, keadilan, dan integritas. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan menjadi langkah preventif yang efektif dalam upaya pemberantasan korupsi.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini menekankan bahwa korupsi merupakan isu global yang berdampak luas terhadap stabilitas ekonomi dan sosial suatu negara. Sejarah menunjukkan bahwa praktik korupsi dapat melemahkan sistem pemerintahan dan meruntuhkan peradaban. Dengan demikian, upaya pencegahan harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan, sekolah merupakan lingkungan yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Penanaman nilai-nilai anti korupsi seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, berani, peduli, kerja keras, sederhana, dan mandiri menjadi fondasi dalam membentuk pribadi yang berintegritas. Peran guru sebagai teladan serta dukungan komunitas sekolah menjadi faktor pendukung keberhasilan internalisasi nilai tersebut. Lebih lanjut, kegiatan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara individu, masyarakat, dan pemerintah dalam upaya pemberantasan korupsi. Penegakan hukum yang tegas harus diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat agar tercipta perubahan budaya dari tingkat individu hingga sistem sosial secara luas

KESIMPULAN

Sosialisasi pendidikan anti korupsi yang dilaksanakan di SMA 1 Amuntai Utara telah berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterlibatan siswa-siswi dalam mencegah dan memberantas korupsi. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa siswa-siswi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang anti korupsi, sikap yang lebih negatif terhadap korupsi, dan lebih aktif dalam kegiatan anti korupsi. Pendidikan anti korupsi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa-siswi, sehingga mereka menjadi lebih jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Disimpulkan bahwa pendidikan anti korupsi yang dilaksanakan di SMA 1 Amuntai Utara telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesadaran dan perilaku anti korupsi di kalangan siswa-siswi. Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi harus terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku anti korupsi di kalangan siswa-siswi, serta untuk menciptakan generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Selain itu, hasil sosialisasi ini juga menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi harus menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah, sehingga siswa-siswi dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencegah dan memberantas korupsi. Dengan demikian, diharapkan bahwa generasi muda Indonesia dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam memerangi korupsi dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Dengan demikian, pendidikan anti korupsi di tingkat SMA menjadi langkah preventif yang strategis dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara moral. Upaya ini diharapkan mampu melahirkan

individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berani menolak segala bentuk korupsi demi terwujudnya masyarakat yang bersih, adil, dan bebas dari korupsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMAN 1 Amuntai Utara yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan sehingga kegiatan sosialisasi dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan siswa-siswi yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mudah-mudahan segala bantuan, kerja sama, dan dukungan yang diberikan dibalas dengan baik. Penulis berharap kegiatan ini bermanfaat bagi semua orang. Ini juga akan membantu meningkatkan kesadaran akan bahayanya korupsi dan pentingnya Pendidikan anti korupsi di tingkat SMA

DAFTAR PUSTAKA

- (KPK), K. P. (2016). Panduan Implementasi Pendidikan Antikorupsi di Satuan Pendidikan. Jakarta: Direktorat Dikyanmas KPK.
- Anwar, S. (2020). Pendidikan Karakter dan Anti Korupsi di Sekolah Menengah. . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Book_Didik S, Dian JP, Agus B Nugraha_Bab 4, (Pendidikan Anti Korupsi)
- Johnston, M. (2005). Syndromes of Corruption: Wealth, Power, and Democracy. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lickona, T. (1991). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. . New York: Bantam Books.
- Rose-Ackerman, S. (1999). Corruption and Government: Causes, Consequences, and Reform. Cambridge: Cambridge University Press.
- Saputro, Junaedi Seto. 2024."KORUPSI MENGHANCURKAN HARAPAN KITA BERSAMA." Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN),10 Desember 2024. Diakses dari <https://kn.kemenkeu.go.id>.
- STIA Amuntai. (2024). Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. Amuntai: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPPM) STIA Amuntai.